

**Penggunaan Media dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta**

**Muhammad Fauzul Muzammil<sup>\*1</sup>, Rizki Aminudin<sup>2</sup>, Siswanto<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>2,3</sup>Dosen Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Singaperbangsa Karawang

\*Email: Fauzulmuzamil99@gmail.com

---

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:

Diterima: 26 Oktober 2021

Direvisi: 24 November 2021

Dipublikasikan: Desember 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5769750

---

**Abstract:**

*This study aims to determine how high the use of media in physical education, sports and health in State Junior High Schools in Plered District, Purwakarta Regency. This research is quantitative descriptive. The method used in this research is a survey method, the instrument is a questionnaire. The subjects in this study were all teachers of physical education, sports and health at the Se State Junior High School, Plered District, totaling 12 people. The data analysis technique used quantitative descriptive analysis which was presented in the form of percentages. The results of this study indicate that the use of learning media for physical education, sports and health in State Junior High Schools, Plered Subdistrict, Purwakarta Regency is in the very high category of 1 person or 8.33%, 2 people or 16.67% high, 5 people or 41.67%, low 3 people or 25.00%, and very low 1 person or 8.33%.*

**Keywords:** Media, Learning, Physical Education

---

**PENDAHULUAN**

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Hal yang perlu diperhatikan para guru adalah menciptakan sebuah metode pembelajaran yang dapat merancang siswa untuk secara aktif

melakukan interaksi dengan berbagai sumber belajar, alat-alat dan sarana pembelajaran serta dengan teman sejawat mereka (Azhar Arsyad 2016).

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen siswa itu

sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Seperti yang dikatakan di atas, seorang guru harus menyediakan media dan metode pembelajaran yang tepat agar siswa dapat aktif berinteraksi dengan sumber atau media belajarnya.

Media merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang amat diperlukan, mengingat bahwa kedudukan media ini bukan hanya sekedar alat bantu mengajar, tapi juga merupakan bagian integral dalam pembelajaran (Musfiqon 2012:36).

Selain dapat menggantikan sebagai tugas guru sebagai penyaji materi (penyalur pesan) media juga memiliki potensi unik yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi proses belajar mengajar. Pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan lancar ditentukan oleh beberapa unsur yaitu guru, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana, administrasi dan lingkungan. Guru merupakan unsur yang paling menentukan keberhasilan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Guru yang mempunyai kualitas bagus akan bisa mengelola unsur yang lain, sebaliknya meski unsur yang lain sudah lengkap namun guru kualitasnya kurang memadai maka tidak akan bisa mengoptimalkannya. Siswa merupakan bagian dari keberhasilan proses kegiatan pembelajaran, tanpa siswa guru tidak bisa menyampaikan ilmu yang dimiliki, dengan demikian seorang guru harus bisa mensiasati agar siswa memiliki atau menumbuhkan rasa minat dan belajar dan rasa ingin tahu pada setiap pembelajaran khususnya pelajaran penjas. Guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) dituntut untuk kreatif dalam mengelola pembelajaran.

Mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Ketika memberikan materi bahan ajar guru sangat terbantu dengan adanya media ajar. Media bertujuan untuk memudahkan siswa memahami materi sekaligus guru menyampaikan materi ajar ke siswa. Siswa juga lebih mudah untuk menerima dan memahami

materi ajar. Banyak pembelajaran yang bisa digunakan guru untuk mempermudah menyampaikan materi, mulai dari media audio, gambar, video, dll.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di beberapa sekolah, yaitu SMPN SATU ATAP TERPADU 2 PAMOYANAN dan SMPN SATU ATAP TERPADU RAWASARI dapat disimpulkan beberapa dasar permasalahan ketiadaan media di sekolah menengah pertama kecamatan Plered kabupaten Purwakarta. Sedikit guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) yang menggunakan media pembelajaran untuk membantu mempermudah menjelaskan materi. Padahal dengan adanya media guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) akan sangat terbantu, selain itu ketika menjelaskan materi dengan media siswa akan lebih tertarik mendengarkan penjelasan dari guru.

Dalam kenyataannya, media pembelajaran masih belum dimanfaatkan secara optimal. Belum semua guru menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang kelancaran belajar. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman guru tentang penggunaan atau pemanfaatan media pembelajaran.

Guru harus memiliki pengetahuan dalam menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi dan karakteristik siswa. Kurang optimalnya pemanfaatan media pembelajaran juga disebabkan karena keterbatasan sekolah dalam menyediakan media pembelajaran tersebut. Sekolah sudah menyediakan media pembelajaran, walaupun belum semua terpenuhi.

Tugas guru sangatlah banyak, mulai dari mempersiapkan pembelajaran, pembelajaran, membuat soal, membuat nilai serta administrasi lain yang menyita waktu. Sehingga hal ini yang membuat guru tidak sempat untuk membuat media pembelajaran. Dari kenyataan di lapangan, banyak guru di sekolah menengah pertama

di Plered tidak menggunakan media ketika pembelajaran.

Padahal media pembelajaran sangatlah membantu guru dalam menyampaikan materi serta mempermudah siswa dalam memahami penjelasan guru. Dari kenyataan tersebut peneliti ingin meneliti tentang “Penggunaan Media dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se–Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta.

### **1. Media**

Menurut Azhar Arsyad ( 2016 : 3) kata media berasal dari Bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam Bahasa arab *meida* adalah perantara ( وسائل ) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Jadi, televise, film, radio, rekaman, audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi.

### **2. Media Pembelajaran**

Media pembelajaran adalah suatu alat yang membantu siswa supaya terjadi proses pembelajaran. Menurut Arsyad (2014: 7), media pembelajaran memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik didalam maupun di luar kelas. Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007, yang dimaksud media pembelajaran adalah peralatan pendidikan yang digunakan untuk membantu komunikasi dalam pembelajaran.

Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman nyata, sehingga materi pembelajaran yang disampaikan dapat diserap dengan mudah dan lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran

adalah segala sesuatu yang dapat mengantar pesan atau materi pembelajaran dari guru ke siswa yang dapat merangsang pikiran, perhatian dan minat belajar siswa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

### **3. Kegunaan Media Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar**

Menurut Arif S Sadiman (2014 : 17) secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut :

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka),
- b. Mengatasi keterbatasan, waktu dan daya indera,
- c. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik,
- d. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri.

### **4. Jenis dan Karakteristik Media**

Menurut Sukiman (2012: 85-225), karakteristik media yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar dibedakan menjadi media pembelajaran berbasis visual, media pembelajaran berbasis audio, media pembelajaran berbasis audio visual dan media pembelajaran berbasis komputer.

- a. Media pembelajaran berbasis visual  
Menurut Sukiman (2012: 85), Media pembelajaran berbasis visual adalah media pembelajaran yang menyalurkan pesan lewat indera pandang/penglihatan. Secara umum media pembelajaran berbasis visual dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu media grafis dan media cetak. Media grafis antara lain meliputi media foto, gambar sketsa, bagan,

grafik, papan tulis, flannel dan bulletin, poster dan kartun, peta dan globe. Media cetak meliputi transparansi (OHT) dan modul.

- b. Media pembelajaran berbasis audio  
Media pembelajaran berbasis audio adalah media pembelajaran yang digunakan untuk menyalurkan pesan-pesan lewat indera pendengaran. Ada beberapa jenis media berbasis audio, antara lain media perekam audio dan media radio.
- c. Media pembelajaran berbasis audio visual  
Media pembelajaran berbasis audio visual adalah media yang digunakan untuk menyalurkan pesan lewat indera penglihatan sekaligus pendengaran. Jenis media ini meliputi media televisi dan media film/video.
- d. Media pembelajaran berbasis computer

Komputer adalah salah satu alat produk sains dan teknologi yang merupakan satu mesin elektronik yang dapat menerima arahan atau data digital, memprosesnya, menyimpan dan mengeluarkan hasil dari data yang diproses. Kehadiran komputer dan aplikasinya sebagai bagian dari teknologi informasi dan komunikasi ini dapat merubah paradigma sistem pembelajaran yang semula berbasis tradisional, dengan mengandalkan tatap muka, beralih menjadi sistem pembelajaran yang tidak dibatas oleh ruang dan waktu. Sistem pembelajaran yang berbasis komputer menjadikan peran yang dimainkan oleh komputer dalam kelas tergantung kepada tujuan pembelajaran itu sendiri.

## 5. Pendidikan Jasman

Menurut Ega Triana Rahayu (2013 : 2) Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neomuskuler,

perseptual, kognitif, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani tidak dapat dipisahkan secara keseluruhan atas pendidikan secara umum dan dalam pembelajarannya menggunakan aktifitas jasmani untuk perkembangan dan pengembangan jasmani anak, serta meningkatkan mental, emosional, sosial, dan religi yang ada dalam diri anak. Pendidikan jasmani dilakukan sebagai pencapaian kebugaran anak dan meningkatkan gerak dasar didalam Sekolah Dasar. Pendidikan jasmani tidak dituntut semua siswa dapat melakukan gerakan yang mempunyai prestasi bagus. Tetapi dilatih untuk melakukan gerakan yang benar.

## 6. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah” (UU RI, 2005: 14). Dari pengertian tersebut, seseorang berprofesi sebagai guru jika melakukan profesinya pada pendidikan formal. Seseorang yang mendidik dan melatih orang lain dalam suatu ketrampilan tertentu di luar pendidikan formal tidak bisa dikatakan sebagai seorang guru. Misalnya, pelatih atletik di klub di tempat pelatihan atau pembimbing peserta didik di lembaga bimbingan belajar tidak dapat disebut sebagai guru.

Guru merupakan suatu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena guru merupakan kunci keberhasilan dari program yang dijalankannya. Tugas utama seorang guru adalah mendidik dan mengajar.

Menurut Oemar Hamalik (2011: 9-10), peran guru adalah:

- 1) Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.
- 2) Sebagai pembimbing, yang membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran.
- 3) Sebagai penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang peserta didik agar melakukan kegiatan belajar.
- 4) Sebagai komunikator, yang melakukan komunikasi dengan peserta didik dan masyarakat.
- 5) Sebagai model yang mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya agar berperilaku baik.
- 6) Sebagai evaluator, yang melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar peserta didik.
- 7) Sebagai inovator, yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaharuan kepada masyarakat.
- 8) Sebagai agen moral dan politik, yang turut membina moral masyarakat, peserta didik, serta menunjang upaya-upaya pembangunan.
- 9) Sebagai agen kognitif, yang menyebarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat.
- 10) Sebagai manajer, yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga proses pembelajaran berhasil.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Menurut Suharsimi Arikunto (2016:234), sudah disinggung bahwa di dalam penelitian deskriptif tidak diperlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variable, gejala atau keadaan. Pendekatan Kuantitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Menurut Sugiyono (2011 : 7) Penelitian kuantitatif adalah penelitian

dengan penyajian data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016: 80). Menurut Suharsimi Arikunto (2013:173), Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah semua guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) yang mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Plered yang berjumlah 12 orang guru dari 5 sekolah menengah pertama. Sampel adalah perwakilan populasi yang diteliti dan harus didapat representatif atau mewakili sebuah populasi tersebut. Berdasarkan jumlah populasi diatas, maka seluruh populasi dalam penelitian ini dijadikan sebagai sampel penelitian sehingga cara pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Menurut Sugiyono (2018 :139) yang mengatakan total sampling dapat dilakukan jika peneliti ingin mengeneralisasi dengan syarat populasi yang kecil atau relatif sedikit dengan kesalahan yang minim. Sinonimnya adalah sensus, ketika seluruh populasi menjadi sampel penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 121), Instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan sesuatu metode. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:194) menyatakan, “Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi sampel dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.”

Menurut Sugiyono (2016:142), “Koesioner merupakan teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya". Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup, yaitu angket yang menyajikan pertanyaan dan pilihan jawaban sehingga responden hanya dapat memberikan tanggapan terbatas pada pilihan yang diberikan.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa angket/kuisisioner. Butir pernyataan harus merupakan penjabaran dari isi faktor-faktor yang telah diuraikan di atas, kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator yang ada disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut.

**Tabel 1.** Kisi – kisi angket

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Tes
Penggunaan Media dalam Pembelajaran Pendidikan	Media Berbasis Visual	Media Gambar/Foto	1, 2, 3, 4, 5
	Media Berbasis Audio	Media Modul/buku	6, 7, 8
Jasmani Kesehatan dan Olahraga	Media Berbasis Audio	Media Rekaman	9, 10, 11
	Media Berbasis Visual	Media Video	12, 13
	Media Berbasis Audio	Media Televisi	14,15
	Media Berbasis Internet	Media Power Point	16
	Media Berbasis Internet	Media Berbasis Internet	17, 18, 19, 20

Langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Anas Sudijono, 2011: 40):

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

f = Frekuensi

n = Jumlah Responden

Pengkategorian tersebut menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Anas Sudijono, (2011 : 175) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) sebagai berikut :

**Tabel 2.** Kelas Interval

NO	Interval	Kategori
1	$X > M + 1,5 SD$	Tinggi Sekali
2	$M + 1,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Rendah Sekali

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (Mean)

X : Skor

S : Standar Deviasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Tingkat Penggunaan media dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta

**Tabel 3.** Deskripsi Statistik Tingkat Penggunaan media dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta

Statistik	Skor
Mean	14,75
Mediam	16,00
Mode	16
Std. Deviation	3,415
Range	12
Minimum	8
Maximum	20

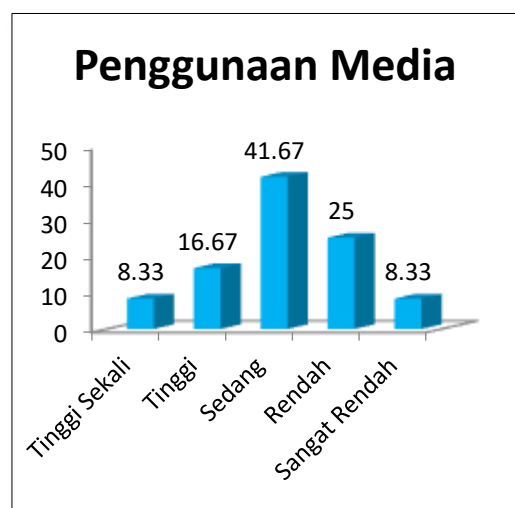
Data di atas dapat dideskripsikan tingkat penggunaan media dalam pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta dengan rerata sebesar 14,75, nilai tengah sebesar 16, nilai sering muncul sebesar 16 dan simpangan baku sebesar 3,415. Sedangkan skor tertinggi sebesar 20 dan skor terendah sebesar 8. Dari hasil tes maka sudah dikategorikan tingkat penggunaan media dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.** Kategorisasi Tingkat Penggunaan media dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta

N O	Inter val	Frekue nsi	Persent ase (%)	Kateg ori
1	$X > 19,87$	1	8,33	Tinggi Sekali
2	$16,46 < X \leq 19,87$	2	16,67	Tinggi
3	$13,04 < X \leq 16,46$	5	41,67	Sedan g

4	$9,63 < X \leq 13,04$	3	25	Renda h
5	$X < 9,63$	1	8,33	Sangat Renda h
<b>Jumlah</b>		12	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat penggunaan media dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang dengan 5 orang atau 41,67%. Tingkat penggunaan media dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta yang berkategori tinggi sekali 1 orang atau 8,33%, tinggi 2 orang atau 16,67%, sedang 5 orang atau 41,67%, rendah 3 orang atau 25,00%, dan sangat rendah 1 orang atau 8,33%. Berikut adalah grafik tingkat penggunaan media dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta :



**Gambar 1.** Diagram Batang Tingkat Penggunaan media dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah

*Pertama Negeri Se Kecamatan  
Plered Kabupaten Purwakarta*

2. Deskripsi Hasil Tingkat Penggunaan media berbasis visual dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta

**Tabel 5.** Deskripsi Statistik Tingkat Penggunaan Media Berbasis Visual dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta

Statistik	Skor
<b>Mean</b>	5,75
<b>Median</b>	5,50
<b>Mode</b>	5
<b>Std. Deviation</b>	1,712
<b>Range</b>	5
<b>Minimum</b>	3
<b>Maximum</b>	8

Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat penggunaan media berbasis visual dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta dengan rerata sebesar 5,74, nilai tengah sebesar 5,50, nilai yang sering muncul sebesar 5 dan simpangan baku sebesar 1,71. Sedangkan skor tertinggi sebesar 8 dan skor terendah sebesar 3. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat penggunaan media berbasis visual dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut :

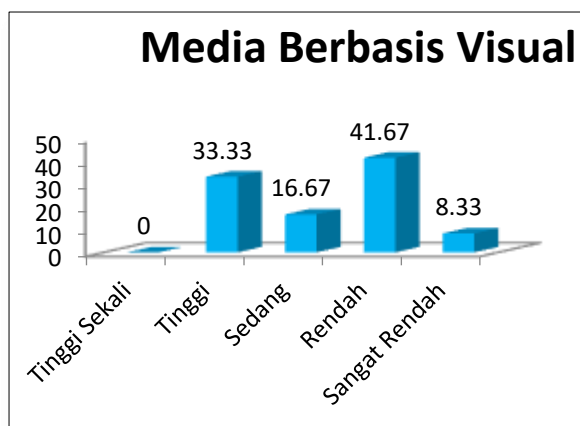
**Tabel 6.**

*Kategorisasi Tingkat Penggunaan Media Berbasis Visual dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah*

*Pertama Negeri Se Kecamatan Plered  
Kabupaten Purwakarta*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X < 8,32$	0	0	Tinggi Sekali
2	$6,61 < X \leq 8,32$	4	33,33	Tinggi
3	$5 < X \leq 6,61$	2	16,67	Sedang
4	$3 < X \leq 5$	5	41,67	Rendah
5	$X < 5$	1	8,33	Sangat Rendah
		12	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat penggunaan media berbasis visual dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta adalah Rendah dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang dengan 5 orang atau 41,67%. Tingkat penggunaan media berbasis Visual dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta yang berkategori tinggi sekali 0 orang atau 0%, tinggi 4 orang atau 33,33%, sedang 2 orang atau 16,67%, rendah 5 orang atau 41,67%, dan sangat rendah 1 orang atau 8,33%. Berikut adalah grafik tingkat penggunaan media berbasis Visual dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta :



**Gambar 2.** Diagram Batang Tingkat Penggunaan media berbasis visual dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta

3. Deskripsi Hasil Tingkat Penggunaan Media Berbasis Audio dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta

**Tabel 7.** Deskripsi Statistik Tingkat Penggunaan Media Berbasis Audio dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta

Statistik	Skor
Mean	2,33
Median	2,00
Mode	2
Std.Deviation	0,651
Range	2
Minimum	1
Maximum	3

Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat penggunaan media berbasis audio dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta dengan rerata sebesar 2,33, nilai tengah sebesar 2, nilai yang sering muncul sebesar 2 dan simpangan baku sebesar 0,65. Sedangkan skor tertinggi

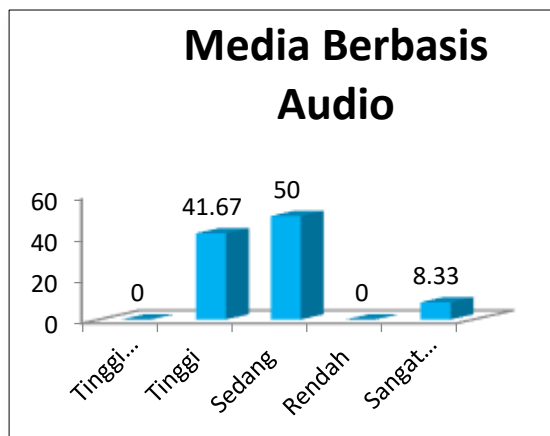
sebesar 3 dan skor terendah sebesar 1. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat penggunaan media berbasis audio dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 8.** Kategorisasi Tingkat Penggunaan Media Berbasis Audio dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta

N	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X > 3,31$	0	0	Sangat Tinggi
2	$2,66 < X \leq 3,31$	5	41,67	Tinggi
3	$2,00 < X \leq 2,66$	6	50	Sedang
4	$1,36 < X \leq 2,00$	0	0	Rendah
5	$X < 1,36$	1	8,33	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>		12	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat penggunaan media berbasis Audio dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang dengan 6 orang atau 50%. Tingkat penggunaan media berbasis Audio dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta yang berkategori tinggi

sekali 0 orang atau 0%, tinggi 5 orang atau 41,67%, sedang 6 orang atau 50%, rendah 0 orang atau 0%, dan sangat rendah 1 orang atau 8,33%. Berikut adalah grafik tingkat penggunaan media berbasis Audio dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta :



**Gambar 3.** Diagram Batang Tingkat Penggunaan media berbasis audio dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta

4. Deskripsi Hasil Tingkat Penggunaan Media Berbasis Audio Visual dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta

**Tabel 9.**

*Deskripsi Statistik Tingkat Penggunaan Media Berbasis Audio Visual dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta*

Statistik	Skor
Mean	2,42
Median	2,00
Mode	2
Std.Deviation	1,379

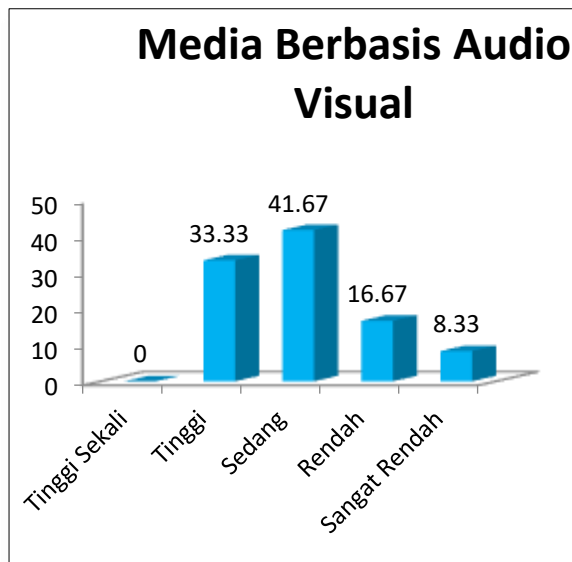
<b>Range</b>	4
<b>Minimum</b>	0
<b>Maximum</b>	4

Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat penggunaan media berbasis Audio Visual dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta dengan rerata sebesar 2,42, nilai tengah sebesar 2, nilai yang sering muncul sebesar 2 dan simpangan baku sebesar 1,379. Sedangkan skor tertinggi sebesar 4 dan skor terendah sebesar 0. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat penggunaan media berbasis audio visual dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 10.** Kategorisasi Tingkat Penggunaan Media Berbasis Audio Visual dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta

N	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X > 4,49$	0	0	Sangat Tinggi
2	$3,11 < X \leq 4,49$	4	33,33	Tinggi
3	$1,73 < X \leq 3,11$	5	41,67	Sedang
4	$0,35 < X \leq 1,73$	2	16,67	Rendah
5	$X < 0,35$	1	8,33	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>		12	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat penggunaan media berbasis Audio Visual dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang dengan 5 orang atau 41,67%. Tingkat penggunaan media berbasis Audio Visual dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta yang berkategori tinggi sekali 0 orang atau 0%, tinggi 4 orang atau 33,33%, sedang 5 orang atau 41,67%, rendah 2 orang atau 16,67%, dan sangat rendah 1 orang atau 8,33%. Berikut adalah grafik tingkat penggunaan media berbasis Audio Visual dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta :



**Gambar 4.** Diagram Batang Tingkat Penggunaan media berbasis Audio Visual dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta

5. Deskripsi Hasil Tingkat Penggunaan Media Berbasis Komputer dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah

Pertama Negeri Se Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta

**Tabel 11.** Deskripsi Statistik Tingkat Penggunaan Media Berbasis Komputer dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta

Statistik	Skor
Mean	4,25
Median	5
Mode	5
Std.Deviation	1,288
Range	4
Minimum	1
Maximum	5

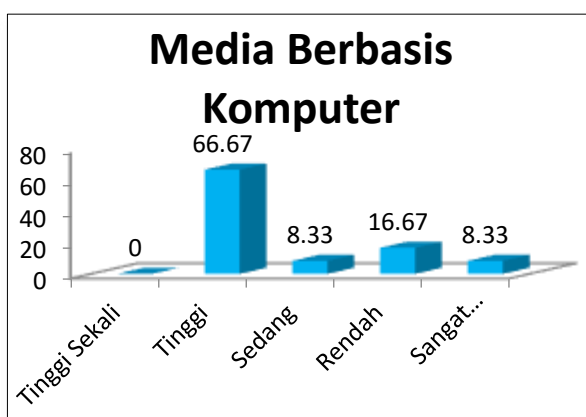
Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat penggunaan media berbasis Komputer dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta dengan rerata sebesar 4,25, nilai tengah sebesar 5, nilai yang sering muncul sebesar 5 dan simpangan baku sebesar 1,288. Sedangkan skor tertinggi sebesar 5 dan skor terendah sebesar 1. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat penggunaan media berbasis komputer dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 12.** Kategorisasi Tingkat Penggunaan Media Berbasis Komputer dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta

N	Inter val	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	X > 6,18	0	0	Sangat Tinggi

2	4,89 < X ≤ 6,18	8	66,67	Tinggi
3	3,61 < X ≤ 4,89	1	8,33	Sedang
4	2,32 < X ≤ 3,61	2	16,67	Rendah
5	X < 2,32	1	8,33	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>		12	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat penggunaan media berbasis Komputer dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori tinggi dengan 8 orang atau 66,67%. Tingkat penggunaan media berbasis Komputer dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta yang berkategori tinggi sekali 0 orang atau 0%, tinggi 8 orang atau 66,67%, sedang 1 orang atau 8,33%, rendah 2 orang atau 16,67%, dan sangat rendah 1 orang atau 8,33%. Berikut adalah grafik tingkat penggunaan media berbasis Komputer dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta :



**Gambar 5.** Diagram Batang Tingkat Penggunaan media berbasis Komputer dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta

Dari deskripsi hasil penelitian yang dilakukan tentang tingkat penggunaan media dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta diperoleh hasil data secara keseluruhan bahwa tingkat penggunaan media dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta yang berkategori tinggi sekali 1 orang atau 8,33%, tinggi 2 orang atau 16,67%, sedang 5 orang atau 41,67%, rendah 3 orang atau 25,00%, dan sangat rendah 1 orang atau 8,33%.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penggunaan media dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta berkategori sedang. Keadaan ini menunjukkan bahwa penggunaan media untuk mendukung pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta masih tergolong sedang. Proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang cenderung dilakukan di luar ruang kelas dan lebih banyak pembelajaran gerak jasmani dan olahraga ini dimungkinkan belum maksimalnya penggunaan media dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang lebih banyak dilakukan di luar ruang kelas akan membutuhkan alat bantu yang kompleks untuk pemaksimalan penggunaan media. Tidak tersedianya fasilitas pembelajaran seperti pembelajaran di ruang kelas ini menjadikan alasan tersendiri belum maksimalnya penggunaan

media pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian sebagian guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta juga ada yang menggunakan media lain, sebanyak satu guru menggunakan media kamera. Hal ini dilakukan pada saat pembelajaran daring berlangsung yaitu dengan memperlihatkan suatu kelas yang sedang melaksanakan olahraga secara luring kepada kelas yang melaksanakan olahraga secara daring. Sebanyak guru menggunakan poster sebagai penguat ketika apersepsi. Menggunakan media ketika apersepsi memberikan dasar awal siswa untuk mempelajari materi baru sehingga memudahkan bagi siswa dalam belajar. Guru yang menggunakan media sebagai apersepsi akan membuat siswa akan termotivasi dalam belajar.

Di sisi lain masih ada guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan banyak yang belum bisa membedakan antara media dengan alat sehingga menganggap alat merupakan media. Terbukti dari penelitian yang dilakukan, sebanyak 3 (tiga) guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memasukkan alat kedalam media pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat penggunaan media dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta yang berkategori tinggi sekali 1 orang atau 8,33%, tinggi 2 orang atau 16,67%, sedang 5 orang atau 41,67%, rendah 3 orang atau 25,00%, dan sangat rendah 1 orang atau 8,33%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan

Plered Kabupaten Purwakarta dalam kategori “sedang”. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian guru dalam penggunaan media dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta yang menggunakan media pembelajaran sebanyak 8 guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I & Darmawan, D. (2015). *Teknologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada .
- Arif S. Sadiman, dkk. (2016). *Media Pembelajaran Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2016). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, O. (2011). *Media Pendidikan*. Bandung : Penerbit Alumni
- Hendrayana, Y, Mulyana, A & Budiana, D, (2018). Perbedaan persepsi guru pendidikan jasmani terhadap orientasi tujuan instruksional pada pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Journal of Physical Education and Sport*, Volume 1 Nomor 1.
- Musfiqon (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta : Prestasi Pustaka Raya
- Rahayu, E. T (2013). *Strategi Belajar Mengajar Penjaskes*. Jakarta : Depdikbud
- Rahayu, E. T (2016). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung : Alfabeta

- Subandi, B.A. (2015). *Persepsi Guru Penjasorkes terhadap Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar negeri Se-Kecamatan Pengasih*. Skripsi. Yogyakarta : FIK UNY
- Sudjana, N. (2014). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.